

Perencanaan rumah tinggal Islami dengan memperhatikan kaidah bertetangga dan lingkungan sekitar

Wiji Suci Lestari

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: wjisucilestari@gmail.com

Kata Kunci:

rumah; manusia; tetangga;
lingkungan;
perencanaan

Keywords:

house; man; neighbour;
environment; planning

ABSTRAK

Rumah tinggal yaitu kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup untuk berlindung, beraktivitas dan menjamin kelangsungan hidup. Rumah menurut islam yaitu tempat untuk beribadah kepada Allah SWT, beristirahat dan tempat terjadinya pembelajaran dan interaksi yang sebagaimana dituliskan dalam islam. Selain itu, dalam pembangunan rumah tinggal juga melibatkan lingkungan dan interaksi penghuni dengan orang lain. Hal ini memungkinkan penghuni untuk menjalin hubungan social dengan tetangga dengan baik dan tidak merugikan lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan perencanaan rumah tinggal, tujuan peneliti menulis artikel ini untuk mengetahui bagaimana hubungan perencanaan rumah tinggal dengan lingkungan sekitar. Metodologi yang diambil dalam artikel ini dengan kajian pustaka, yaitu menyatukan data dengan cara mempelajari teori-teori dan memahami berbagai literatur- literatur yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Housing is the most basic need needed by all living things to protect, move and ensure survival. The house according to Islam is a place to worship Allah SWT, rest and a place for learning and interaction as written in Islam. In addition, the construction of residential houses also involves the environment and the interaction of residents with other people. This allows residents to establish social relations with neighbours properly and not harm the surrounding environment. With regard to residential planning, the purpose of the researchers in writing this article is to find out how the relationship between residential planning and the surrounding environment. The methodology adopted in this article is a literature review, namely collecting data by studying theories and understanding various literature related to the discussion in this study.

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pertumbuhan penduduk di negara ini, bertambah pula kebutuhan akan tempat tinggal yang menjadi kebutuhan paling mendasar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, perencanaan rumah tinggal yang baik sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni dan lingkungan sekitarnya. Agar memenuhi persyaratan rumah yang baik, alangkah baiknya melakukan perencanaan dahulu sebelum membangun rumah supaya rumah yang akan dibangun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sesuai dengan keinginan penghuni dan tidak merusak kawasan sekitarnya (Simbolon & Nasution, 2017).

Manusia dan lingkungan yaitu dua faktor yang saling mempengaruhi dan berinteraksi. Lingkungan berpengaruh terhadap manusia berperilaku dan sebaliknya perilaku manusia dapat merubah lingkungan. Manusia adalah tokoh utama yang berperan menggunakan dan menempati tata ruang dalam proses perancangan tata ruang. Banyak yang harus dipenuhi mulai dari hobi, pekerjaan, kegiatan atau hal yang menyangkut aspek perilaku manusia. Pengguna tidak dapat merasakan suatu kenikmatan apabila perencanaan tidak disesuaikan dengan perilaku pengguna. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari hari. Tetapi, dalam kegiatan tertentu manusia merupakan individu yang membutuhkan privasi sehingga manusia membutuhkan penataan ruang yang dapat menjamin privasinya (Nuqul, 2005).

Unsur lingkungan sebenarnya tidak dapat terpisahkan dari tempat tinggal sehingga agar memiliki hubungan yang baik unsur lingkungan ini harus dijaga. Tempat tinggal, manusia dan lingkungan adalah kepaduan yang tidak dapat terpisahkan karena pada dasarnya manusia adalah unsur dari lingkungan. Manusia bisa terbentuk oleh lingkungan dan tempat tinggal. Sebaliknya lingkungan dan tempat tinggal akan diubah dan dibentuk oleh manusia didalam kehidupannya.

Jika lingkungan dan tetangga tidak nyaman maka hidup bisa terasa tidak baik. Apabila lingkungan yang nyaman sudah didapatkan maka kita dapat memikirkan perancangan tempat tinggal (Tarranita Kusumadewi, 2012). Namun yang terpenting adalah bagaimana kita dapat menjalin hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar dan tetangga dengan baik.

Pembahasan

Pengertian Rumah Tinggal

Rumah tidak hanya sebagai hunian, tetapi rumah dijadikan tempat kediaman yang memenuhi syarat kehidupan yang layak dan dipandang dari berbagai kehidupan masyarakat. Secara khusus rumah mengacu pada konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin dalam tempat tinggal seperti beraktivitas, tidur, makan, keluarga dan lain-lain. Desain rumah tinggal dipengaruhi oleh karakteristik seseorang yang membangun rumah tinggal tersebut. Secara umum karakteristik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan social (Rulli, 2014).

Menurut islam, rumah adalah tempat untuk menenangkan jiwa dan raga, menikmati kebebasan yang terbatas dari dunia luar serta tempat untuk bertistirahat. Seperti yang dijelaskan dalam islam, rumah yaitu tempat terjadinya interaksi dan pembelajaran yang dipenuhi perlindungan, keamanan, dan privasi dengan fasilitas yang ada didalamnya. Sedangkan rumah yang Islami yakni rumah yang didasari nilai-nilai islam yang membentuk akhlak dan perilaku menuju kepribadian dan citra diri islam. Serta, rumah yang Islami yaitu rumah yang didirikan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Rumah tinggal islami bukan hunian yang didalamnya banyak kaligrafi dan ornamen- ornamen islam lainnya atau rumah yang dirancang seperti masjid. Didalam

rumah tinggal islami memungkinkan penghuni rumah untuk saling berinteraksi dan bersilaturahmi. Dibalik itu, privasi masing-masing masih tetap terjaga (Tarranita Kusumadewi, 2012).

Perancangan Rumah Tinggal Islami

Dalam mendesain sebuah hunian atau bangunan, para arsitek muslim berupaya agar desainnya memiliki makna dan memberi dampak positif bagi kawasan atau lingkungan dimana rumah itu dididrikan. Merancang bangunan menghindari dari hal yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Dalam mendesain sebuah bangunan setiap arsitek harus berupaya melahirkan desain yang tidak berlebihan dan tepat guna sehingga tidak mendekatkan kepada kemubadziran. Karena kemubadziran merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran islam (Arsitektur et al., 2010).

Hal yang perlu diperhatikan untuk merancang sebuah rumah tinggal agar ideal dan tidak hanya sekedar dekorasi saja diantaranya:

1. Rancangan rumah seharusnya tidak menunjukkan status sosial seseorang seperti kedudukan atau jabatan. Dalam arti indah tetapi tidak berlebihan (*glamour*). Hubungan dengan tetangga terjalin dengan baik dan ramah terhadap lingkungan.
2. Pagar atau dinding sebaiknya tidak terlalu tinggi, sehingga membuat rumah terkesan tertutupi dan terlihat sebagai benteng yang memutuskan rumah dengan tetangga. Dengan catatan dinding atau pagar tersebut masih memenuhi fungsi untuk pengaman.
3. Pintu utama dan teras sebaiknya diletakkan disamping rumah dan diusahakan tidak diletakkan secara tegak lurus dengan ruang tamu. Hal ini bertujuan Ketika penghuni rumah membuka pintu, tamu tidak langsung melihat isi rumah melainkan hanya sebagian saja. Desain ini juga menjaga ketika tuan rumah kedatangan tamu dalam keadaan tidak siap menerima tamu (tidak berhijab), aurat tuan rumah akan tetap terjaga. Selain itu dapat menjaga dari pandangan orang iseng yang lewat dengan melihat kedalam rumah.
4. Ruang tamu sebaiknya tidak terhubung dengan ruang keluarga atau ruang lain dalam rumah sehingga aktivitas penghuni tidak diketahui tamu. Agar aktivitas penghuni tidak terganggu dengan kedatangan tamu, ruang tamu harus dirancang dengan baik.
5. Kamar mandi hendaknya mudah dalam perawataannya sehingga tetap terjaga kebersihannya dan memilih material yang mudah dibersihkan sehingga tidak mudah tumbuh jamur atau lumut.
6. Posisi toilet diusahakan menghadap selatan atau utara dan sebaiknya tidak menghadap kiblat.
7. Mengurangi hiasan seperti Binatang, patung atau gambar manusia yang akan menahan malaikat Rahmat masuk ke rumah.
8. Menyediakan ruangan untuk tempat beribadah (*musholla*, untuk sholat shunnah) sekaligus untuk tempat pemeliharaan bagi anggota keluarga. Ruangan yang memberi cahaya illahi dan memberi ruh bagi keluarga (Tarranita Kusumadewi, 2012).

Dalam mendesain rumah yang Islami terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penentuan tanggal dan hari baik dalam membangun rumah tinggal tidak perlu meminta petunjuk kepada paranormal atau orang pintar karena semua tanggal dan hari itu baik disisi Allah SWT. Mempercayai hal-hal takhayul dapat membuat kita jatuh dalam perbuatan syirik.
2. Jangan membuat rumah dengan banyak kaca tembus pandang yang menyebabkan orang luar dapat melihat dalam rumah karena rumah adalah kehormatan dan rahasia. Hal ini dapat menjaga rahasia dan aurat keluarga.
3. Sebaiknya rumah dirancang dengan kamar yang banyak dengan membedakan kamar anak perempuan dan laki-laki. Apabila ketika ada tamu yang akan menginap, kita dapat mempersiapkan kamar. Tetapi lebih baik kamar bagi tamu tersendiri dari ruang keluarga untuk meminimaisir tamu dapat melihat dengan bebas ruang keluarga.
4. Toilet atau WC sebaiknya di rancang tidak menghadap atau membelaangi arah kiblat. Meski terdapat khilaf, apabila tertutup dengan bangunan maka diperbolehkan. Namun untuk mengantisipasi lebih baik menghadap ke arah lain.
5. Tidak meninggikan bangunan, sebagaimana sabda Rasullullah SAW ketika ditanya oleh malaikat Jibril hal ini termasuk tanda-tanda hari kiamat (Tarranita Kusumadewi, 2012).

Kaitan dasar hukum bertetangga dengan lingkungan sekitar terhadap rumah tinggal meliputi hukum bahaya yang timbul dari kegaduhan dan suara, bahaya dari bau yang tidak sedap, bahaya dari asap dan debu yang muncul, hukum yang terjadi karena dibangunnya kios perdagangan. Bagi sebuah rumah tinggal atau bangunan implikasi kerusakan tatanan hidup bermasyarakat dan dasar hukum bertetangga yaitu, hukum yang terjadi karena menghambat pencahayaan rumah tetangga dan hukum membangun bangunan yang dapat memperlihatkan aurat penghuni didalam bangunannya.

Selain itu, perkara tentang pembangunan dinding yang meliputi hukum mendirikan dan memanfaatkan dinding yang milik lebih dari dua orang dan kaidah yang menghindari bahaya yang terjadi dalam mendirikan dinding. Kaidah mengenai pembuatan jalan yang membahas pembangunan, prinsip pembukaan jalan dan pelebaran jalan, orang yang menggunakan jalan dan haknya serta pembangunan pintu yang menghadap jalan buntu atau jalan tembus.

Dalam Iatar Fikih Arsitektur contoh penerapan kaidahnya adalah, (1) Penghuni lantai atas atau lantai bawah menggunakan hak milik pribadinya, tetapi memberikan dampak kerusakan kepada tetangga lain hukumnya tidak diperbolehkan meskipun dalam penerapan hak tersebut memiliki manfaat pribadi bagi penggunanya. (2) Hendaknya seseorang tidak membuka jendela rumah atau kamar yang berdampak terlihatnya aurat tetangganya atau aurat rumah tetangga. (3) Sebaiknya tidak mendirikan dapur umum, tempat perasan buah, dan tempat menyembelih binatang yang baunya mengganggu lingkungan sekitar (4) Seorang muadzin tidak diperbolehkan adzan di atas menara yang menyebabkan hak privat masjid diketahui olehnya.

Karena menatap aurat orang lain hukumnya haram sedangkan hukum adzan adalah sunah.

Contoh penerapan kaidah (bahaya tidak boleh diganti dengan bahaya yang sama dengannya atau bahaya yang tidak boleh diganti dengan bahaya) diantara lain yaitu sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan seseorang mendesain lubang angin di dinding rumahnya untuk menatap aurat tetangganya . Begitu sebaliknya, tidak boleh tetangganya membalas hal tersebut dengan mendesain lubang angin di dinding rumahnya untuk menatap aurat keluarga pihak pertama.
2. Tidak diperbolehkan seseorang membuat sumur didekat dinding tetangga karena akan berdampak negatif. Begitu sebaliknya tidak boleh membalas perbuatan tersebut dengan membuat sumur di dekat dindingnya.
3. Tidak diperbolehkan menjatuhkan dinding pembatas rumah dengan pembatas milik tetangganya dengan tujuan ingin memperlebar rumahnya hingga memperoleh izin dari tetangga tersebut.

Contoh penerapan kaidah (bahaya yang sangat ringan dari dua bahaya yang dipilih atau kejelekan sangat rendah dari dua kejelekan yang diambil) yaitu:

1. Apabila orang menggunakan hak miliknya tetapi akan membawa bahaya kepada tetangga. Namun, dia sendiri akan tertimpa bahaya apabila dia tidak memanfaatkan hak miliknya.
2. Apabila terdapat tanaman milik tetangga yang menghambat pekerjaan dan seseorang ingin memagari tanah yang dimilikinya.
3. Apabila seseorang membuat sumur tetapi mengakibatkan keringnya sumur tetangganya.

Terdapat kaidah (bahaya yang memiliki sifat khusus ditangani untuk mencegah bahaya yang memiliki sifat umum), diantaranya:

1. Wajib hukumnya membongkar tembok yang doyong ke jalan umum
2. Larangan membuka dapur klasik atau bengkel ditengah kios atau penjual kain
3. Melebarkan jalan apabila terasa sempit oleh pengguna jalan
4. Posisi tempat penyembelihan dijauhkan dari rumah tinggal dan sebaiknya dibangun di tepi kota
5. Mengharuskan pemilik bangunan rapuh dan tua agar membongkar bangunannya karena dikhawatirkan menjatuh pengguna jalan
6. Rumah yang menjadi penyambung besarnya api yang bisa membakar hunian yang dapat dihancurkan karena bertujuan memutus jangkauan api menyala hukumnya diperbolehkan.
7. Membongkar dan memindahkan makam pribadi hukumnya diperbolehkan karena kepentingan umum contohnya mendirikan benteng pertahanan seperti yang difatwakan Hakim Hanafi pada masa pemerintahan Mustofa Basya (Yulianto, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Artikel ini memberikan kesimpulan bahwa perencanaan rumah tinggal yang baik sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni dan lingkungan

sekitarnya. Agar memenuhi persyaratan rumah yang baik, sebelum mendirikan rumah tinggal alangkah baiknya melakukan perencanaan dulu agar rumah yang akan dibangun sesuai dengan permintaan penghuni dan tidak merusak kawasan sekitarnya. Dalam mendesain bangunan, para arsitek muslim berusaha agar rancangannya bermakna dan memberi manfaat bagi kawasan atau lingkungan agar menghindari dari hal yang tidak bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pembangunan rumah tinggal juga melibatkan lingkungan dan interaksi penghuni dengan orang lain. Hal ini memungkinkan penghuni untuk menjalin hubungan social dengan tetangga sesuai dengan kaidah dan tidak merugikan lingkungan sekitar.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengupas lebih dalam mengenai perencanaan rumah tanggal yang Islami beserta dampaknya terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Semakin banyak perancangan rumah tanggal yang didesain maka akan membuat arsitek semakin tanggap akan pentingnya pembangunan rumah tanggal sesuai dengan kaidah menurut islam.

Daftar Pustaka

- Arsitektur, J., Sipil, T., & Perencanaan, D. (2010). Konsep Arsitektur Islami sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur. Munichy Bachroon Edrees. 16. *Journal of Islamic Architecture*, 1(1).
- Nuqul, F. L. (2005). Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Manusia: Studi terhadap Perilaku Penonton Bioskop. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/343>
- Rulli. (2014). Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(19), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/142813-ID-merencanakan-dan-merancang-rumah-tinggal.pdf>
- Simbolon, H., & Nasution, I. N. (2017). Desain Rumah Tinggal yang Ramah Lingkungan untuk Iklim Tropis. *Educational Building*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/eb.v3i1.7443>
- Tarranita Kusumadewi, H. Z. Z. (2012). Menata Rumah Yang Islami. *El-Harakah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/606/>
- Yulianto, Y. (2019). Hakikat, Epistemologi Islam, dan Strategi Istimbath Al Ahkam Fikih Arsitektur. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 4(2), 151–169. <https://doi.org/10.22515/shahih.v4i2.1867>